



Workshop Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru

^{1*} Ruqiah Ganda Putri Panjaitan, ²Kiki Prio Utomo, ³Yulianti Indrayani,
²Ayong Hiendro, ⁴M. Irfani Hendri

^{1*}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

²Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura. Jl. Jendral Ahmad Yani, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

³Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78121

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78115

*Corresponding Author e-mail: ruqiah.gpp@fkip.untan.ac.id

Received: Oktober 2022; Revised: Oktober 2022; Published: November 2022

Abstrak: Pengabdian ini dilakukan untuk memberi solusi alternatif dari persoalan yang dihadapi oleh guru yang mengalami kendala pada penulisan artikel penelitian tindakan kelas dan submit ke jurnal sebagai salah satu syarat dalam mengusulkan kenaikan pangkat. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode workshop dan pendampingan penulisan hingga submit ke jurnal, yaitu pengabdian melakukan kegiatan bersama dengan guru mata pelajaran IPA yang tergabung dalam MGMP Kota Pontianak. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dan daring. Ada tujuh guru yang mengikuti secara penuh kegiatan ini. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, guru merasa sangat terbantu dengan kegiatan yang dilakukan, terutama dengan pendampingan penulisan artikel penelitian tindakan kelas dan submit pada jurnal. Pengabdian menemukan, selama ini banyak terdapat guru-guru yang terkendala dalam melakukan penulisan artikel penelitian tindakan kelas dan submit pada jurnal dikarenakan kurangnya pelatihan dan pengetahuan tentang penulisan artikel serta submit pada jurnal. Setelah dilakukan workshop dan pendampingan terhadap penulisan artikel penelitian tindakan kelas dan submit pada jurnal empat guru dapat menghasilkan artikel yang ditulis sendiri dan siap submit pada jurnal.

Kata Kunci: Guru, Penelitian Tindakan Kelas, Artikel, Submit pada Jurnal.

PKM Workshop on Writing Classroom Action Research Articles for Teachers

Abstract: This service is carried out to provide alternative solutions to problems faced by teachers who experience problems in writing classroom action research articles and submitting them to journals as one of the requirements in proposing promotions. This service is carried out using the workshop method and writing assistance to submit to journals, where the devotees carry out joint activities with science subject teachers who are members of the Pontianak City MGMP. This activity is carried out offline and online. There were seven teachers who fully participated in this activity. Based on the series of activities that have been carried out, the teacher feels very helpful with the activities carried out, especially by assisting in writing class action research articles and submitting them to journals. The service found that so far there have been many teachers who were constrained in writing class action research articles and submitting them to journals due to lack of training and knowledge about article writing and submitting to journals. After the workshop and mentoring on writing classroom action research articles and submitting them to journals, four teachers can produce articles written by themselves and ready to be submitted to journals.

Keywords: Teachers, Classroom Action Research, Articles, Submit to Journals.

How to Cite: Panjaitan, R. G. P., Utomo, K. P., Indrayani, Y., Hiendro, A., & Hendri, M. I. (2022). Workshop Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 504–513. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.836>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.836>

Copyright©2022, Panjaitan et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Guru merupakan sebuah jabatan profesi yang mewajibkan untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, komitmen, sehat jasmani dan rohani (Sutrisno & Zuhri, 2019). Seorang guru haruslah dapat meningkatkan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai guru secara profesional yang dapat ditingkatkan melalui pengembangan profesi guru. Setiap guru profesional maka akan diwajibkan untuk melakukan pengembangan profesi dengan tujuan menerapkan keterampilan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggerakkan seluruh komponen yang merupakan subsistem pada suatu sistem mutu pendidikan (Ginting & Haryati, 2012). Adanya UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengisyaratkan adanya pendidikan bermutu yang dapat dipengaruhi oleh penyelenggara pendidiknya (Widagdo & Arif, 2018). Guru yang profesional merupakan guru yang akan selalu meningkatkan kompetensinya dengan berkesinambungan, selalu kreatif, inovatif, dan dapat menganalisis sebuah kelebihan maupun kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Siregar, 2014). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan profesionalismenya yaitu dapat dengan melakukan inovasi pembelajaran baru yang mengikuti perkembangan kurikulum serta perkembangan IPTEKS pada saat ini (Sukendra *et al.*, 2021).

Pada saat guru melakukan pengembangan profesi guna meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik maka guru dapat melakukan sebuah kegiatan menulis karya tulis ilmiah berupa artikel Penelitian Tindakan Kelas (Sutrisno & Zuhri, 2019). Belakangan ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) semakin diminati untuk dilakukan oleh guru-guru profesional sebagai salah satu upaya dalam pemecahan masalah (Sukendra *et al.*, 2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah implementasi yang dihasilkan dari kreativitas dan kekritisian seorang guru terhadap sesuatu yang dialami dan diamati pada proses pembelajaran, karena profesi seorang guru yaitu untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih bermutu sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Anggraeni & Nuraini, 2017).

Guru profesional yang dapat menuliskan artikel ilmiahnya berupa karya tulis PTK akan mendapat kesempatan mengajukan kenaikan pangkat atau golongan karena artikel ilmiah merupakan syarat dalam mengajukan usulan kenaikan pangkat atau golongan. Pada saat ini banyak sekali guru yang mengalami permasalahan yang cukup serius dalam mengusulkan kenaikan pangkatnya terutama pada golongan IVA yang akan mengusulkan kenaikan pangkatnya menjadi IVB. Para guru tersebut menjadi tertahan karena salah satu syaratnya yaitu menyusun artikel yang dibuat sendiri dan siap untuk *disubmit* pada jurnal terpercaya (Pramswari, 2016). Sejalan

dengan itu, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, kesulitan yang dirasakan guru yakni dalam mempersiapkan naskah untuk diajukan ke jurnal. Umumnya guru kurang memahami bahwa naskah yang diajukan ke jurnal harus mengikuti ditulis sesuai gaya selingkung jurnal dan disajikan pada template artikel yang telah disiapkan oleh jurnal yang dituju. Guru juga belum memahami bahwa naskah yang ditulis mesti menggunakan rujukan yang sesuai dan diutamakan menggunakan rujukan dari jurnal dengan memperhatikan pula tahun terbit dari artikel yang dijadikan sebagai rujukan.

Persyaratan yang digunakan untuk mengusulkan kenaikan pangkat guru menjadi IVB tidak dapat dipastikan lolos karena dapat memungkinkan akan terhambat pada penulisan artikel ilmiahnya dikarenakan masih banyaknya revisi, perbaikan, dan penyempurnaan, serta ada beberapa karya tulis yang dibuat oleh guru ditolak oleh tim penilai sebab belum memenuhi standar yang diharapkan (Widagdo & Arif, 2018). Ada beberapa kendala yang dapat dialami oleh guru dalam kegiatan penulisan artikel PTK hingga submit pada jurnal. Kendala yang dialami yaitu kurangnya waktu guru untuk melakukan PTK, kurangnya kecakapan dalam penulisan artikel dan kurangnya pemahaman proses *submit* pada jurnal (Mahmudati et al., 2022). Oleh sebab itu, maka dibutuhkan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil PTK baik dalam bentuk laporan maupun artikel karya ilmiah yang siap *submit* pada jurnal. Sistem pendampingan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam melakukan PTK dan penulisan artikel (Rusilowati et al., 2021).

Untuk mengatasi masalah pada guru-guru yang akan mengusulkan kenaikan pangkatnya dan meningkatkan mutu pendidikan maka pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menulis artikel PTK dan *submit* pada jurnal. Lebih lanjut, publikasi yang dimiliki guru ini dapat dimanfaatkan sebagai syarat untuk mengusulkan kenaikan pangkat guru. Selain itu, pengabdian ini juga dapat memberikan edukasi kepada guru akan pentingnya memiliki kemampuan dalam penulisan artikel.

METODE

Peserta kegiatan ini adalah guru yang tergabung dalam MGMP IPA Kota Pontianak, sedangkan lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di SMP Islamiyah Pontianak. Ada tujuh guru yang mengikuti secara penuh kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode diskusi, pendampingan, dan praktik langsung. Target dalam pelaksanaan *workshop* ini adalah guru mata pelajaran IPA pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Luaran yang diharapkan dari kegiatan *workshop* ini yaitu terbentuknya kemampuan menulis artikel PTK yang dibuat oleh guru dan siap untuk *submit* secara mandiri pada Jurnal Nasional ber-ISSN atau terakreditasi. Adapun tahapan-tahapan dari pengabdian ini yaitu:

A. Sosialisasi

Sosialisasi diperuntukkan kepada guru mata pelajaran IPA pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan tujuan menyampaikan adanya kegiatan

workshop pendampingan dan penulisan artikel PTK Kelas bagi guru sampai dengan *submit* pada jurnal.

B. *Workshop*

Kegiatan *workshop* dilaksanakan secara luring. *Workshop* diawali dengan penyampaian materi dari narasumber mengenai penulisan artikel PTK dan *submit* ke jurnal yang dilanjutkan dengan praktik langsung penulisan artikel.

C. Pendampingan Penulisan

Berdasarkan hasil *workshop* dilanjutkan dengan pendampingan penulisan yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM. Pada tahap ini dilakukan review naskah PTK yang dibuat guru. Proses review dilakukan oleh tim pelaksana sebagai pendamping yang memberikan respon cepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai penulisan artikel ilmiah dan terhadap naskah yang ditulis guru. Pada tahap ini tim pelaksana juga memberikan referensi jurnal yang sesuai dengan artikel ilmiah yang ditulis. Selain itu juga dilakukan revisi naskah oleh guru sesuai dengan arahan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

D. *Submission*

Naskah yang telah selesai melewati tahap review dan revisi selanjutnya *disubmit* ke jurnal terakreditasi. Proses *submit* ke jurnal dilakukan oleh guru dengan didampingi oleh tim pelaksana PKM.

E. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan terhadap hasil yang telah dicapai oleh guru setelah mendapatkan *workshop* mengenai penulisan artikel PTK serta pendampingan penulisan dan *submission* artikel yang telah dibuat. Pada tahap evaluasi dilakukan analisis untuk memberikan masukan dan perbaikan yang lebih lanjut terhadap artikel yang telah dibuat guru.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan *workshop* diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber (Gambar 1). Materi yang disampaikan dengan tema *workshop* yaitu Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru dan *Submit* pada Jurnal Terakreditasi. Berdasarkan penyampaian materi oleh narasumber, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang lebih dari sebelumnya. Menurut Yusantika (2020) PTK merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru dengan tindakan sebagai solusi dari masalah yang ada pada pembelajaran melalui penelitian, pengamatan, dan laporan sesuai dengan metodologi jenis penelitian, serta penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil kegiatan belajar siswa dengan suatu cara tertentu.

PTK merupakan sebuah implementasi yang dihasilkan dari kreativitas dan kekritisan seorang guru terhadap sesuatu yang dialami dan diamati pada proses pembelajaran, karena profesi seorang guru yaitu untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih bermutu sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Anggraeni & Nuraini, 2017). Sedangkan menurut Meutiana (2015) yang menyatakan bahwa PTK adalah

suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata pada bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba bersamaan dengan mendeteksi dan memecahkan masalah. Adapun tujuan dilaksanakannya PTK, yaitu memperbaiki pola mengajar guru, memperbaiki perilaku siswa, meningkatkan praktik pembelajaran, serta pengembangan profesi guru yaitu dalam melakukan kegiatan ilmiah.

Tujuan lainnya dari PTK menurut Nurdin (2016), yaitu: (1) menumbuhkan kembangkan budaya meneliti untuk pendidik agar lebih pro aktif dalam mencari solusi pada permasalahan pembelajaran; (2) meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil dari pembelajaran; dan (3) meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah kependidikan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilowati (2018) yang menyatakan bahwa PTK merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan proses dan produk pembelajaran, dikarenakan dalam penelitian ini akan melatih untuk berpikir kritis serta sistematis yang dimulai dari tahap merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi.

Dengan dilakukannya PTK, maka permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akan menunjukkan adanya perubahan pada arah perbaikan serta peningkatan secara positif. Tidak hanya itu, Kahfi *et al.* (2017) juga menyatakan bahwa PTK merupakan suatu upaya perbaikan praktek pendidikan pada kelas yang didasari dengan hasil refleksi



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Narasumber

Sebagai pembelajaran. Dilakukannya PTK juga merupakan sebuah implementasi yang dihasilkan dari kreativitas serta kekritisian seorang guru terhadap sesuatu yang dialami dan diamati pada saat proses pembelajaran, yang dikarenakan profesi dari seorang guru yaitu untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih bermutu sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Anggraeni & Nuraini, 2017).

Dalam pelaksanaan PKM ini narasumber ada menyampaikan prinsip penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (1993). Dinyatakan bahwa ada enam prinsip dalam penelitian tindakan kelas, pertama metode penelitian tindakan kelas yang diterapkan seyogyanya tidak mengganggu komitmen sebagai pengajar, kedua metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan karena dilakukan dalam proses pembelajaran yang dialami di kelas sesuai dengan jadwal. Selanjutnya, metodologi yang digunakan harus reliabel, masalah program yang diusahakan adalah masalah yang merisaukan dan didasarkan pada tanggung jawab profesional, guru wajib untuk selalu bersikap konsisten. Terakhir, guru memiliki kepedulian yang tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan PTK tidak dilakukan hanya sebatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu melainkan dengan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Pada penyampaian materi, narasumber menjelaskan dan memberikan contoh sistematika penulisan artikel ilmiah secara umum, seperti judul, nama pengarang dan instansi, abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Kemudian, disampaikan pula tahapan dalam mengirimkan artikel dengan langkah-langkah membuat akun terlebih dahulu pada menu register, login menggunakan akun dan password yang sudah dibuat melalui menu login. Tidak hanya itu, narasumber juga memberikan contoh dalam mengirimkan artikel ke jurnal. setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam hal ini, dapat terlihat beberapa kendala yang menyebabkan guru belum menulis artikel ilmiahnya yang merupakan salah satu persyaratan wajib bagi seorang guru untuk mengusulkan kenaikan pangkatnya dan sebagai peningkat kualitas pendidikan. Hal tersebut terjadi karena dalam penyusunan artikel harus dibuat sendiri hingga siap untuk *disubmit* pada jurnal terpercaya (Pramswari, 2016).

Pada konteks dunia pendidikan, menulis artikel merupakan sebuah subunsur pengembangan profesi yang memiliki nilai kredit yang cukup besar dan menentukan kenaikan pangkat jabatan fungsional guru (Pujilestari et al., 2021). Ada beberapa kendala yang dialami oleh guru, yaitu karena kurang pengetahuan dan pemahaman pada setiap guru dalam melakukan PTK, melakukan penulisan artikel, dan mengirimkan artikel yang telah dibuat kepada tim editor jurnal untuk *disubmit*, kurangnya motivasi guru untuk melakukan PTK dan penulisan artikel, guru mengalami kesulitan teknis, dan kurangnya pengalaman penelitian oleh guru. Hal ini sejalan dengan Gunawan *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa masalah eksternal guru dalam menulis karya ilmiah, yaitu: (1) kurangnya informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menulis; (2) sulitnya untuk menemukan wadah untuk bertanya ketika akan menulis; (3) terbatasnya referensi yang digunakan pada saat menulis; (4) proses birokrasi (dibatasi untuk hanya satu jenis tulisan, misalnya hasil PTK) serta masalah internal guru, yaitu: (a) kurangnya budaya menulis karya ilmiah bagi guru; (b) kurangnya motivasi guru dalam membuat karya tulis ilmiah; (c) adanya pandangan proses birokrasi yang dianggap mempersulit; dan (d) terbatasnya waktu untuk penulisan karya ilmiah. Banyak guru yang selalu membayangkan rumitnya untuk menemukan sebuah masalah, proses

pengambilan data, pengolahan, serta teknik dalam penulisannya (Fannies, 2016). Tidak hanya itu, sebagian besar dari guru-guru yang tidak melakukan penulisan karya tulis ilmiah dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara penulisan karya tulis ilmiah serta tidak mengetahui bagaimana cara *submit* artikel yang telah dibuat secara online melalui sistem *open journal system* (Yakob et al., 2020). Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru ada beberapa cara yang dapat dilakukan seperti banyak membaca referensi tentang PTK, mengikuti pelatihan-pelatihan PTK, serta bersungguh-sungguh untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru (Zetriuslita & Ariawan, 2021). Artikel PTK yang dibuat oleh guru tidak dapat dipastikan lolos karena dapat memungkinkan akan terhambat pada penulisan artikel ilmiahnya dikarenakan masih banyaknya revisi, perbaikan, dan penyempurnaan, serta ada beberapa karya tulis yang dibuat oleh guru ditolak oleh tim penilai sebab belum memenuhi standar yang diharapkan (Widagdo & Arif, 2018).

Setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan penulisan artikel PTK oleh peserta *workshop* yang didampingi oleh tim pelaksana. Penulisan artikel ini menggunakan data yang sudah dimiliki oleh setiap guru mengenai penelitian tindakan kelasnya. Dalam kegiatan ini tidak semua peserta memiliki *draft* naskah untuk disempurnakan penulisannya mengikuti *template* jurnal sasaran, melainkan ada yang hanya mengikuti kegiatan *workshop* saja. Bagi peserta yang telah memiliki *draft* naskah selanjutnya diberikan pendampingan baik itu pada saat *workshop* maupun setelah kegiatan *workshop* berakhir (Gambar 2.). Pendampingan penulisan hingga naskah selesai dan siap *submit* dilaksanakan selama dua minggu. Kegiatan pendampingan lanjutan yang dilakukan setelah *workshop* selesai kepada keempat peserta dengan judulnya masing-masing dilakukan secara *luring* maupun *daring*. Ada beberapa peserta yang didampingi oleh tim pelaksana secara *luring*, namun ada pula peserta yang didampingi penulisannya secara *daring*. Setelah dilakukannya pendampingan penulisan selama beberapa hari, maka selanjutnya yaitu dilakukan proses revisi. Semua artikel yang telah dibuat oleh peserta di kumpulkan dan kemudian dilakukan proses revisi yang bertujuan untuk memperbaiki artikel-artikel tersebut. Setelah dilakukannya revisi, maka dilanjutkan dengan *submit* pada jurnal yang telah ditentukan.



Gambar 2. Proses Pendampingan Penulisan Artikel

Berdasarkan data yang telah dimiliki oleh setiap guru ada empat judul yang *disubmit* (Gambar 3.), yakni:

1. Artikel dengan judul Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Metode *Role Playing* pada Materi Sistem Reproduksi di Kelas IX E SMP Negeri 5 Pontianak, artikel ini ditulis oleh Euis Kartikasari dengan sasaran *Jurnal Informatika dan Sains*.
2. Artikel dengan judul Peningkatan Kemampuan Sepuluh Guru Mata Pelajaran dalam Penyusunan RPP dan LKPD Menggunakan Metode Supervisi Akademik di SMP Negeri 14 Pontianak, artikel ini ditulis oleh Neti Herwati dengan sasaran *Jurnal Informatika dan Sains*; artikel dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Sistem Klasifikasi Makhluk Hidup dengan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Berbantu Pengaturan Grafis Tip pada Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 3 Pontianak.
3. Artikel ini ditulis oleh Ernie Setyawati dengan jurnal sasaran, yaitu *Jurnal Informatika dan Sains*; dan artikel dengan judul Penentuan Fungsi Keluaran Rangkaian Pengintegral RC Menggunakan *Software LonggerPro*, artikel ini ditulis oleh Rizki Agung dengan sasaran *Jurnal PTK dan Pendidikan*.

Pembuatan artikel yang dilakukan oleh guru-guru disesuaikan dengan judul yang dimiliki. Keempat naskah tersebut ditulis sesuai dengan gaya selingkung pada masing-masing jurnal yang akan dijadikan sebagai tempat untuk *submit* artikel yang dibuat oleh setiap guru.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Artikel PTK

KESIMPULAN

Kegiatan *workshop* Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru dan *Submit* pada Jurnal dapat memberikan informasi kepada peserta tentang PTK dan memberikan pelatihan untuk melakukan penulisan artikel PTK. Kegiatan *workshop* ini juga membantu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi solusi bagi guru yang terkendala dalam menulis artikel ilmiah sebagai syarat untuk mengusulkan kenaikan pangkatnya.

REKOMENDASI

Terus dilaksanakan untuk meminimalisir kendala yang dihadapi oleh peserta untuk melakukan penulisan artikel ilmiah, khususnya pada

penulisan artikel PTK yang dibuat sendiri, serta mampu secara mandiri melakukan *submit* pada jurnal terakreditasi.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kepada LPPM Universitas Tanjungpura atas dukungan dana dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Pimpinan SMP Islamiyah Pontianak yang telah memberikan peminjaman fasilitas tempat berlangsungnya kegiatan, dan Ketua serta Dewan Guru MGMP IPA Kota Pontianak atas dukungan serta partisipasinya dalam proses pelaksanaan kegiatan workshop ini.

REFERENCES

- Anggraeni, A. D. & Nuraini, S. (2008). Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru-Guru Sekolah Yayasan Kholifah Masa Depan Depok. *Jurnal PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (3): 199-204
- Fannies, S. A. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMPN 3 Singosari. *Jurnal Cendikia*. 10 (1): 19-28
- Ginting, R. & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. 2 (2): 1-17
- Gunawan, I., Triwiyanto, T. & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (2): 1-8
- Kahfi, R., Sunarya, D. T. & Karlina, D. A. (2017). Penerapan Metode Reqa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Materi Membuat dan Menjawab Pertanyaan Dari Teks yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2 (1): 1691-1700
- Mahmudati, N., Waluyo, L. & Pantiwati, Y. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penelitian dan Publikasi Ilmiah untuk Guru Anggota MGMP IPA Kota Malang. *Sasambo: Journal Abdimas (Journal of Community Service)*. 4 (2): 241-248
- Nurdin, H. S. (2016). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal of Education Studies*. 1 (1): 1-12
- Pujilestari, Y., Alinurdin. & Rahmadi, I. F. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Bagi Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (2): 208-215
- Pramswari, L. P. (2016). Persepsi Guru SD Terhadap Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. 3 (1): 53-68
- Rusilowati, A. ., Marwoto, P., Supriyanto, W. & Hardyanto, W. (2016). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Menulis Karya Ilmiah di UPTD Dinpendik Parakan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Profesi Keguruan*. Semarang : LP2M Unnes
- Rusilowati, A., Taufik, M. & Astuti, B. (2021). Peningkatan Keprofesian Guru Dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Menulis Karya Ilmiah Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Jurnal Profesi Keguruan*. 7 (1): 1-9

- Siregar, E. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 20 (77): 173-186
- Sukendra, K., Sumandya, W., Fridayathi, P. D. & Surat, M. (2021). PKM Sosialisasi dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru SMP Negeri 3 Abiansema Badung. *Jurnal PKM Widya Mahadi*. 2 (1): 74-83 DOI: 10.5281/zenodo.5759228
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Edumonika*. 2 (1): 36-46
- Sutrisno & Zuhri, M. S. (2019). PKM Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Dedicators Community*. 3 (1): 53-61
- Tati, A. D. R., Achmad, W. K. S., Sahabudin, E. S., Sayidiman. & Hermuttaqien, B. P. F. (2020). PKM Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Subbmision pada Jurnal Ilmiah Nasional bagi Guru SD di Kab. Gowa. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 10 (3): 245-250
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Widagdo, A. & Arif. (2018). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru di Kecamatan Kendal. *Jurnal Abdimas Unwahas*. 3 (3): 25-29
- Yakob, M., Sari, R. P. & Mustika, D. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Membentuk Profesionalisme Guru SMA di Kabupaten Aceh Teminang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (1): 300-309
- Yusantika, F. A. (2020). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Calon Guru di MI NU Telagasari. *Jurnal Panjar*. 2 (1): 8-13
- Zetriuslita & Ariawan, R. (2021). Analisis Permasalahan Guru Dalam Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah penelitian Tindakan Kelas (Studi Kasus pada Pelatihan Guru-Guru SMAN 1 Mandau Duri Bengkalis). *Community Education Engagement Journal*. 3 (1): 17-29